

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk melihat hubungan variabel antar variabel dengan pengujian hipotesis yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan serta menjelaskan tentang hubungan yang dapat diperkirakan secara logis diantara tiga variabel. Pada penelitian ini terfokus pada pengaruh penerapan *e-Filing* dan *e-Billing* sebagai variabel independen terhadap kepatuhan Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara sebagai variabel dependennya.

3.2.Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara yang bertempat di Jl. Dr. Wahidin S.H No.700, Kembangan, Kebomas, Kabupaten Gresik dan Kantor Pelayanan Pajak Gresik Selatan yang bertempat di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 710, Kembangan, Kebomas kabupaten Gresik.

3.3.Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010, hal. 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak berada dalam wilayah Gresik Utara.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan mengambil sampel dengan kriteria (Sugiyono, 2012a, hal. 55). Adapun kriteria wajib pajak yang akan diteliti adalah :

1. Wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara.
2. Wajib pajak pernah mencoba atau menggunakan *e-System* perpajakan.
3. Wajib pajak orang pribadi yang menggunakan formulir SPT Tahunan 1770.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek. data subyek merupakan data yang langsung didapat dari narasumber. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data Primer tersebut diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden, yaitu wajib pajak yang telah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dalam bentuk kuesioner. Kuesioner disebarkan langsung kepada responden atau wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di kabupaten Gresik yang berisi beberapa pernyataan yang telah peneliti sediakan sebelumnya. Untuk pengukuran dalam data kuantitatif peneliti ini diukur dengan menggunakan skala Likert.

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1. Kepatuhan Wajib Pajak (Dependent Variable/Y)

Kepatuhan wajib pajak merupakan variabel terikat pada penelitian ini. Kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan ketika wajib pajak sadar akan kewajibannya dan akan memenuhi kewajiban tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku. Indikator yang digunakan untuk kepatuhan wajib pajak adalah kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, melengkapi SPT, menyampaikan/melaporkan SPT, dan membayar pajak yang terutang. Kepatuhan wajib pajak diukur dengan lima pernyataan positif yang diadopsi dari penelitian (Pratami dkk., 2017). Skala yang digunakan adalah skala likert yang terdiri dari lima poin, yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

3.6.2. E-Filing (Independent Variable/X₁)

E-Filing merupakan variabel bebas (X₁) dalam penelitian ini, *e-Filing* merupakan fasilitas yang dirancang DJP yang digunakan untuk menyampaikan atau memperpanjang SPT tahunan wajib pajak dengan sistem *online* pada website DJP (www.djponline.pajak.go.id) atau Penyedia Jasa Aplikasi (*Application Service Provider*). Penyampaian SPT yang dilakukan secara *online* melalui website DJP hanya diperuntukkan untuk wajib pajak orang pribadi dengan syarat untuk penyampaian SPT Tahunan dengan menggunakan formulir SPT Tahunan 1770 S atau formulir 1770 SS. Sedangkan untuk wajib pajak yang tidak memenuhi persyaratan tersebut maka dapat menggunakan layanan *e-Filing* melalui Penyedia Jasa Aplikasi (Ersania dan Merkusiwati, 2018).

Variabel ini menggunakan Indikator melaporkan SPT dengan menggunakan *e-filing*, kemudahan dalam menggunakan *e-filing*, meminimalisir penggunaan kertas, biaya dan waktu yang dibutuhkan oleh Wajib pajak. *e-Filing* diukur dengan sepuluh pernyataan positif yang diadopsi dari penelitian (Pratami dkk., 2017). Skala yang digunakan adalah skala likert yang terdiri dari lima poin, yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

3.6.3. E-Billing (Independent Variable/X₂)

E-Billing merupakan variabel bebas (X₂) dalam penelitian ini, *e-Billing* merupakan sistem perpajakan yang telah diperbaharui untuk dapat melakukan pembayaran dengan menggunakan kode *billing* secara elektronik. kode tersebut merupakan kode identifikasi atas suatu jenis transaksi pajak yang akan dilakukan oleh wajib pajak. kode tersebut diterbitkan oleh sistem *billing* dan dapat digunakan secara elektronik untuk melakukan pembayaran pajak.

variabel ini menggunakan indikator melakukan pembayaran pajak dengan mengoperasikan *e-Billing*, kemudahan dalam melakukan pembayaran dan keamanan dalam melakukan pembayaran/ penyetoran pajak.*e-Billing* diukur dengan lima pernyataan positif yang diadopsi dari penelitian (Pratami dkk., 2017). Skala yang digunakan adalah skala likert yang terdiri dari lima poin, yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Kualitas Data

3.7.1.1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir – butir pernyataan yang menggabungkan masing – masing variabel. Uji Validitas menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan. jika angka signifikansi $p\text{-value} < 0,05$, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid (Setiawan dkk., 2018).

3.7.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan salah satu alat ukur Variabel dalam suatu kriteria. Suatu kuesioner dikatakan dapat dipercaya atau handal jika respon seseorang terhadap kuisisioner adalah stabil dari waktu ke waktu Menurut Ghozali (2006, hal. 38) menyebutkan bahwa pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah one shot pengukuran sekali saja, disini pengukurannya hanya sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur kolerasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian cronbach Alpha yaitu pengujian yang paling umum digunakan. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach Alpha $> 0,60$.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah dalam regresi variabel mempunyai ditribusi normal atau tidak, seperti yang telah ditetapkan bahwa uji t

dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorof-smirnov jika sampel yang digunakan cukup banyak, namun kurang dapat dikatakan kurang valid jika jumlah sampel yang digunakan sedikit. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik dinyatakan menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat 2 cara dalam penentuan apakah residual variabel tersebut normal atau tidak dengan analisis grafik atau uji statistik.

Apabila menggunakan grafik, normalitas umumnya berfokus pada pendeteksian tabel histogram. Akan tetapi, jika jumlah sampel yang digunakan tersebut kecil maka dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam penafsiran. Metode yang lebih baik adalah dengan melihat probability plot yang membandingkan distribusi data yang sesungguhnya dengan distribusi data normal. Dasar untuk pengambilan dengan menggunakan normal probability plot adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012b, hal. 61):

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data tersebut menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram maka dapat disimpulkan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas .

Untuk lebih meyakinkan analisis, maka dianjurkan disamping itu juga melakukan uji grafik yang dilengkapi dengan uji statistik karena uji normalitas hanya beatokan pada grafik sehingga dapat mengakibatkan kesalahan penafsiran.

3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas di gunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel bebas lain dalam model regresi. Model regresi yang dianggap valid adalah model regresi yang tidak terjadi hubungan atau pengaruh dengan variabel independen. Menurut Ghozali (2006, hal. 44) model regresi bebas multikolinieritas bila :

- a. VIF (Variance Inflation Factor) < 10
- b. Mempunyai angka cut off atau toleransi mendekati 1

3.7.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan variance dalam penelitian yang satu dengan penelitian yang lain dalam uji regresi. Variance indenpenden adalah konstan untuk setiap nilai tertentu sehingga tidak boleh berbeda-beda jumlahnya. Menurut (Ghozali, 2006, hal. 48) ,deteksi adanya heterokedastisitas adalah :

- a. Nilai probabilitas > 0,05, berarti bebas dari Heterokedastisitas.
- b. Nilai probabilitas < 0,05, berarti terkena Heterokedastisitas.

3.7.3. Model Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik untuk mengukur pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terkaitnya. Untuk menguji hipotesis Dari variabel-variabel yang telah disebutkan diawal, maka digunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Tax Evasion</i>
a	= Bilangan Konstanta
b _{1,2}	= Koefisien Regresi
X ₁	= <i>e-Filing</i>
X ₂	= <i>e-Billing</i>
E	= Variabel Pengganggu

3.7.4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam pengujian ini menggunakan t-test, F-test dan Koefisien Determinasi (R)

3.7.4.1. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bayata atau tidaknya pengaruh antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen maka dilakukan langkah-langkah berikut :

1. $H : \beta = 0$

Tidak ada pengaruh secara parsial anantara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

2. $H_1 : \beta \neq 0$

Ada pengaruh secara parsial antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05

4. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan T yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

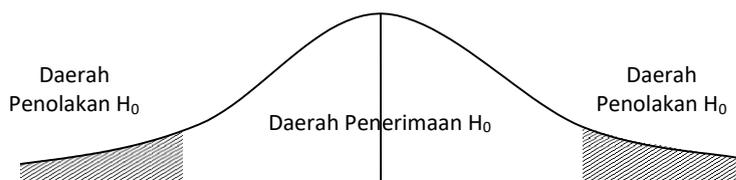
Nilai signifikan $T > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $T < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

5. Membandingkan T hitung dengan T tabel, dengan Kriteria sebagai berikut:

Jika T hitung $> T$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika T hitung $< T$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.1

Kurva Distribusi Uji T

3.7.4.2. Uji-F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Pengujian ini menggunakan uji-F, yaitu dengan membandingkan hasil dari uji-F dengan standart nilai signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Menurut Sugiyono (2012b, hal. 55). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. H_0 = berarti variabel *e-Filing* dan *e-Billing* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

H_1 =berarti variabel *e-Filing* dan *e-Billing* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak .

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu 5% ($\alpha = 0,05$).

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan T yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

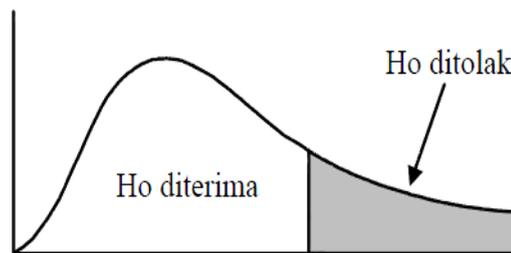
Nilai signifikan $T > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $T < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Membandingkan T hitung dengan T tabel, dengan Kriteria sebagai berikut:

Jika T hitung $>$ T tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika T hitung $<$ T tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.2

Kurva Distribusi Uji F

3.7.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang menerangkan kemampuan variabel dalam menjelaskan variabel dependen yang terkait. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu (Ghozali, 2006, hal. 55). Kesimpulannya nilai (R^2) yang kecil jauh dari angka 1 menyatakan bahwa kemampuan variabel independen masih kurang dalam menjelaskan variabel dependennya, namun jika nilai (R^2) tersebut hampir mencapai angka 1 maka variabel-variabel independen tersebut memberikan informasi yang valid untuk variabel dependen itu sendiri, dalam analisisnya terdapat kelemahan yang mendasar dalam penggunaan koefisien

determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti yang mengajurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* (R^2) dalam menganalisis model regresi.